



Rudiarto Minta Aturan Harga Tertinggi dan Terendah

YOGYA, TRIBUN - Rudiarto, Ketua Komunitas PKL Malioboro, merasa perlu adanya regulasi yang mengatur harga jual makanan kepada pedagang di sekitar kawasan Malioboro. Hal ini bertujuan agar kasus pedagang yang *nuthuk* harga kepada konsumen tak terulang.

"Perlu adanya regulasi yang mengatur harga semacam ukuran tertinggi dan terendah, dan sesuai standar biaya hidup di Yogyakarta. Ini untuk mengantisipasi kejadian lalu," ucapnya, Senin (31/7).

Menurut Rudiarto, bisa saja Komunitas PKL Malioboro mengajukan adanya aturan tersebut. Hanya saja, pihaknya masih perlu sosialisasi dan kesepahaman antarpedagang kuliner terlebih dahulu.

"Dari kami perlu dirumuskan terlebih dahulu atau mungkin itu bisa inisiasi dari pengambil kebijakan, atau pemangku kepentingan untuk menentukan harga terendah dan tertinggi," tandas Rudiarto.

Selama ini, Rudiarto mengatakan, pedagang kuliner yang berada di Malioboro berinisiatif sendiri menetapkan harga makanan yang mereka jual, sehingga perbedaan harga dagangan antara satu warung dengan warung lainnya wajar. "Paguyuban hanya mewajibkan kepada pedagang untuk memasang daftar harga yang mudah dibaca konsumen," ungkapnya.

Triyanto (35), seorang pedagang ayam

penyet di kawasan Malioboro menjelaskan, dalam penetapan harga standar diantara pedagang tak ada masalah, meskipun UPT Malioboro belum menetapkan aturan tentang standar harga itu. Para pedagang secara mandiri melalui paguyubannya masing-masing telah sepakat dalam menentukan standar harga layak untuk konsumen.

"Untuk harga sudah kesepakatan bersama. Itu inisiatif pedagang untuk menetapkan harga," ujar Triyanto.

Triyanto menuturkan, setiap tanggal 20, sebulan sekali, para pedagang warung makanan di kawasan Malioboro selalu melakukan pertemuan dan membahas persoalan atau keluhan yang dihadapi para pedagang.

Menurutnya Triyanto, efek pedagang nakal membuat citra buruk bagi seluruh pedagang yang ada di kawasan Malioboro. Padahal, katanya, pedagang yang lain memberikan harga standar kepada pelanggan.

"Mungkin itu kemarin pedagangnya aja mumpung, karena banyak wisatawan jadi naikin harga seenaknya. Efeknya ya mengganggu (pedagang) yang lain, padahal yang lainnya harga standar. Jadi jelek satu, semua ikut jelek," ucap Triyanto.

Sementara saat dikonfirmasi, Kepala UPT Malioboro, Syarif Teguh tak dapat ditemui karena sedang berada di luar kantor dan tak bisa dihubungi. (trs)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005